

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah singkat berdirinya PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Paud Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin terletak di Jalan Gerilya AMD Pemurus RT. 19 merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikelola oleh Yayasan Siti Fatimah. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2014 namun diresmikan pada tahun 2015. Adapun alasan berdirinya PAUD ini adalah dengan melihat adanya jumlah penduduk yang semakin meningkat, serta perkembangan zaman yang cepat di bidang politik, budaya, pendidikan, kesehatan, agama, informasi, dan transportasi berteknologi moderen maka pendidikan ini sebagai salah satu upaya lembaga berpartisipasi secara nyata dalam penyelenggaraan

pendidikan anak usia dini dengan rangka mengoptimalkan seluruh potensi yang anak miliki.(CDTU1)¹

Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok bermain (untuk anak usia 3-4 tahun dan taman kanak-kanak (untuk usia 4-6 tahun. Lembaga PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin beralamat di Jl. Gerilya AMD Pemurus Rt. 19 Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.(CDTU2)²



Gambar I (CDF.1)³
PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin

PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adapun visi dan misi yang dimiliki PAUD ini adalah:

¹CDTU1, Catatan Dokumentasi Tata Usaha

²*Ibid*

³CDF1, Catatan Dokumentasi Foto

a. Visi

Mencerdaskan anak bangsa dalam usia dini yang berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Berpengetahuan umum, dan agama
- 2) Bertanggung jawab, kebersamaan, disiplin, dan hormat kepada orang tua
- 3) Cerdas dan berprestasi.(CDTU3)⁴

3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin memiliki 103 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV berikut ini.

Tabel IV Keadaan Pesera Didik PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	KB	3	4	7	1
2	A	15	15	29	1
3	B1	17	16	33	1
4	B2	16	18	34	1
	Jumlah	51	53	103	4

Sumber Data. (CDTU4)⁵ Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

⁴*Ibid*

⁵*Ibid*

4. Keadaan Guru PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, pada tahun ajaran 2018/2019 tercatat 8 orang guru di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin, lebih jelasnya rincian keadaan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V Jumlah Guru PAUD Ar-Rahman

No	Nama	L/P	Sekolah	Alamat
1	Rabiatul Adawiyah	P	S1 PAUD	Jl. Kelayan B Komp. X No. 6 RT. 13 RW.2
2	Noor Hikmah	P	SLTA	Jl. Tatab Belayung Baru
3	Maysarah	P	SLTA	Jl. Geeilya RT. 18
4	Noor Laila	P	S1	Jl. Gerilya Komp. TBI
5	Berlian	P	SLTA	Jl. Gerilya Komp.. TBI
6	Yanti Handayani	P	S1	Jl. Tatab Belayung
7	Jumaisari	P	SLTA	Jl. Sungai Pahalau
8	Rezky Amelia	P	SLTA	Jl. Gerilya Gg. Harapan

Sumber Data. (CDTU5)⁶ Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

5. Sarana dan prasarana PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin. peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin tahun 2019. Berikut ini penyajian data sarana prasarana PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin dapat dilihat pada tabel VI dan VII di bawah ini:

⁶*Ibid*

Tabel VI dan VII Sarana *Outdoor* dan *Indoor* PAUD Terpadu Ar-Rahman.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Putaran besar	1	Baik
2	Ayunan besar	1	Baik
3	Perosotan besar	1	Baik
4	Perosotan kecil	1	Baik
5	Gantungan besar	1	Baik
6	Ban berdiri	7	Baik
7	Tangga kecil	1	Baik
8	Bola kandang	1	Baik
9	Balok bermacam bentuk	4 set	Baik
10	Bola basket	1	Baik
11	Bola plastik besar	4	Baik
12	Meraket plastik	4 set	Baik
13	APE	5 set	Baik
14	Lego	4 set	Baik
15	Meja	20	Baik
16	Papan tulis	4	Baik
17	Buku tema	10	Baik
18	Loker anak	4	Baik
19	Alat tulis kantor	5 set	Baik

Sumber Data. (CDTU6)⁷ Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin

Tabel VII Prasarana PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	4	4	-	-	-	-
2	Kantor	1	1	-	-	-	-
3	Wc	2	2	-	-	-	-
4	Gudang	1	1	-	-	-	-

Sumber Data. Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

⁷*Ibid*

6. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai Sabtu kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai dari pukul 07:30 – 11.00 berlaku untuk hari Senin sampai Kamis dan untuk hari Jum'at dan Sabtu dilakukan dari pukul 07:30 – 10:30 wita. Adapun kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel VIII dibawah ini

Tabel VIII Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Hari Rabu pukul 07:30-11:00.

No	Waktu	Kegiatan
1	07:30-08:00	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Baris berbaris • Amanat dari kepala sekolah • Bernyanyi • Bersalaman dengan guru
2	0800-08:30	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas • Mengucapkan salam • Menanyakan kabar anak • Membaca asmaul husna dan surah-surah pendek • Bernyanyi • Berwudhu dan sholat dhuha
3	08:30-09:30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Circle Time</i> • Penyampaian tema • Binatang (hidup di darat berkaki 2 bebek, ayam, burung) • Mewarna • Menebalkan huruf • Bermain sesuai dengan tema
4	09:30-10:00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
5	10:00-11:00	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas • Bermain alat musik perkusi • Bermain dalam kelas • Recalling, menanyakan tentang

		pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Janji pulang sekolah • Pulang
--	--	---

Sumber Data. (CDTU7)⁸ Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Tabel IX Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Hari Jum'at-Sabtu pukul 07:30-10:30 Wita.

No	Waktu	Kegiatan
1	07:30-08:00	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Baris berbaris • Amanat dari kepala sekolah • Bernyanyi • Bersalaman dengan guru
2	0800-08:30	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas • Mengucapkan salam • Menanyakan kabar anak • Membaca asmaul husna dan surah-surah pendek • Bernyanyi • Berwudhu dan praktek sholat/ senam
3	08:30-09:30	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Circle Time</i> • Penyampaian tema • Binatang (hidup di darat berkaki 2 bebek, ayam, burung) • Mewarna • Menebalkan huruf • Bermain sesuai dengan tema
4	09:30-10:00	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat
5	10:00-10:30	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kelas • Bermain dalam kelas • Recalling, menanyakan tentang pembelajaran • Janji pulang sekolah • Pulang

Sumber Data. Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin

⁸CDTU7, Catatan Dokumentasi Tata Usaha

Demikian gambaran umum PAUD Terpadu A-Rahman Banjarmasin yang peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, observasi peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan instruktur bermain alat musik perkusi, guru dan wawancara dengan anak kelompok B. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri disajikan dalam bentuk uraian data-data.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin beserta respon anak didik dalam implementasinya.

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi seni musik perkusi, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang pelaksanaan

atau penerapan seni musik perkusi di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Rabiatul Adawiyah selaku kepala sekolah, seni musik perkusi diterapkan di sekolah PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin sejak 2017 dan diterapkan guru sampai saat ini.(CWKS1.9)⁹ Ada beberapa guru yang bisa memainkannya mereka sangat lihai dalam memainkan alat musik seperti rebana dan secara tidak sengaja mereka mengajarkannya kepada anak. Guru mencoba mengajarkan anak-anak bermain alat musik namun dengan menggunakan barang-barang bekas. Maka dari itu seni musik perkusi dijadikan bahan ajar untuk menunjang perkembangan anak.(CWKS1.8)¹⁰

PAUD Terpadu AR-Rahman Banjarmasin menerapkan pembelajaran bermain seni musik perkusi yang dilakukan setiap hari Rabu pada jam kedua pembelajaran tepatnya pada jam 10:00-10:30 Wita sebelum pulang sekolah.(CWKS1.7)¹¹

Bunda Rabiatul Adawiyah menyatakan seni musik perkusi hanya dilakukan pada hari Rabu dan dilaksanakan setelah jam pembelajaran kedua. Seni musik perkusi dimasukkan kedalam RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), dan dimasukkan dalam RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian. Pada RPPM dan RPPH (Rencana Program

⁹CWKS1.9, Catatan Wawancara Kepala Sekolah

¹⁰*Ibid*

¹¹*Ibid*

Pembelajaran Mingguan dan Harian).(CWKS2.1)¹² Seni musik perkusi termasuk pada indikator yang ingin dicapai dalam aspek sosial (rasa percaya diri) yang dapat dinilai apakah musik perkusi dapat mengembangkan aspek rasa percaya diri anak dan anak mampu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.(CWKS1.6)¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana penerapan seni musik perkusi yang dilakukan di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin. Bunda Berlian mengatakan bahwa penerapan seni musik perkusi dilakukan oleh seluruh anak kelompok B.(CWIM1.11)¹⁴ yang dipimpin Bunda Berlian dan Bunda Amelia yang dilakukan pada setiap minggunya disetiap hari Rabu yang dilakukan pada saat jam pembelajaran setelah jam pembelajaran kedua.(CWIM1.8)¹⁵

Seni musik perkusi dapat dilakukan walaupun salah satu instruktur seni musik perkusi berhalangan hadir karena bisa digantikan dengan guru lain. Guru yang menjadi instruktur bermain seni musik perkusi adalah bunda Amel dan Bunda Berlian. Jika salah satu instruktur berhalangan hadir atau dalam keadaan sakit maka hanya satu yang menjadi instruktur bermain seni musik perkusi dan akan ditemani oleh guru yang lainnya baik guru kelas atau guru pendamping. Bermain seni musik perkusi dilakukan

¹²*Ibid*

¹³*Ibid*

¹⁴CWIM1.11, Catatan Wawancara Instruktur Musik

¹⁵*Ibid*

setiap minggu pada hari Rabu walaupun salah satu instruktur bermain alat musik perkusi tidak hadir.(CWIM1.9)¹⁶

1. Implementasi Seni Musik Perkusi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap penerapan seni musik perkusi diperoleh data bahwa terdapat 34 orang anak kelompok B2 dan 2 guru bermain seni musik perkusi dan beberapa guru yang membantu. Guru kelas adalah Bunda Berlian dan guru pendamping adalah Bunda Amelia, dan Bunda Lida yang terkadang juga berperan sebagai instruktur ketika bermain alat musik perkusi.(CWGP3)¹⁷

Adapun pelaksanaan bermain alat musik perkusi terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) tahap persiapan guru mempersiapkan bahan atau alat (media) yang digunakan pada saat bermain. Bahan-bahan yang harus disiapkan seperti botol plastik yang besar isi air dan di isi dengan batu, dan botol plastik kecil yang di isi dengan biji-bijian, beras atau dengan pasir, botol kaca kosong, botol isi air penuh dan botol isi air setengah, botol kecil, sendok, tutup botol, kayu dan paku yang dibuat menjadi krenceng.(CL.P1.2)¹⁸ dan mempersiapkan anak agar bersiap dalam memasuki tahap selanjutnya. (2) tahap penyampaian yaitu guru menyampaikan kepada anak tentang tema yang akan di pelajari dengan beberapa metode. Guru menyampaikan

¹⁶*Ibid*

¹⁷CWGP3, Catatan Wawancara Instruktur Musik

¹⁸*Ibid*

peraturan dalam bermain, dan memberikan contoh dalam bermain alat musik perkusi. (3) tahap bermain yaitu anak melakukan kegiatan yang telah guru sampaikan sebelumnya dengan melakukan permainan secara berkelompok, dan guru memberikan semangat kepada anak, agar anak melakukannya dengan percaya diri. kemudian tahap akhir yaitu evaluasi memberikan penilaian kepada anak tentang pemahaman dan aspek yang ingin dicapai.(CL.P1.1)¹⁹

Kegiatan seni musik perkusi yang dipimpin oleh guru saat bermain alat musik perkusi guru berperan sebagai model memberi arahan dan contoh kepada anak tentang ketukan-ketukan dan bunyi.(CWGP7)²⁰

Anak usia dini ialah anak yang aktif dalam segala hal yang memiliki karakteristik yang unik dan suka meniru, anak anak menirukan apa yang diajarkan oleh instruktur. Dengan adanya guru kelas dan pendamping mempermudah anak dalam melakukan kegiatan bermain alat musik perkusi dikarenakan anak dapat bertanya ketika anak ingin belajar dan memperdalam rasa ingin tahunya.(CL.P1.1)²¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap media yang digunakan pada saat melakukan seni musik perkusi dapat dilihat pada tabel X dibawah ini:

¹⁹CL.P1.1, Catatan Lapangan, Pengamatan Satu

²⁰CWGP7, Catatan Wawancara Guru Pendamping

²¹ CL.P1.1, Catatan Lapangan, Pengamatan Satu

Tabel X Media dalam pelaksanaan seni musik perkusi

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Botol plastik besar	2	Baik
2	Botol plastik kecil	2	Baik
3	Botol kaca besar	3	Baik
4	Sendok	3	Baik
5	Biji-bijian	Secukupnya	Baik
6	Tutup botol	12	Baik
7	Kayu dan paku	1-3	Baik

Sumber Data. (CL.P1.1)²² Observasi di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin Tahun 2019

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan 4 kali observasi terhadap kegiatan pembelajaran bermain seni musik perkusi. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran bermain seni musik perkusi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 4 kali berturut-turut adalah sebagai berikut:

a. Rabu, 02 Oktober 2019 pukul 07:30-11:00 Wita (Pertemuan Ke 1)

Minggu pertama peneliti melihat kegiatan bermain musik perkusi. Setelah selesai istirahat dilanjutkan dengan kegiatan bermain alat musik perkusi, sebelum dilaksanakan guru-guru mempersiapkan media pembelajaran.

²²CL.P1.1, Catatan Dokumentasi Tata Usaha



**Gambar II (CDF15)²³
Media alat musik perkusi**

Setelah selesai menyiapkan guru-guru meminta anak-anak untuk membuat lingkaran, setelah membuat lingkaran guru memberi arahan atau perjanjian sebelum bermain alat musik perkusi setelah itu guru memperdengarkan bunyi-bunyi dari alat musik perkusi. Setiap botol yang diperdengarkan oleh guru berbeda-beda bunyinya dan setelah diperdengarkan guru bertanya kepada anak tentang bunyi-bunyi tersebut apakah sama atau tidak, lalu anak menjawab bunyinya berbeda-beda. Setelah memperdengarkan bunyi guru mengajarkan anak tentang ketukan-ketukan agar menjadi nada yang enak didengar. Setelah selesai mengajarkan ketukan guru meminta anak maju ke depan untuk memainkan alat musik perkusi. Beberapa anak maju dan memainkan alat tersebut dan ada anak yang tidak mau maju kedepan hanya melihat teman-temannya bermain dan ada juga anak

²³CDF15, Catatan Dokumentasi Foto

yang hanya maju namun tidak memainkan alat musik tersebut. Dengan bermain alat musik perkusi anak-anak sangat senang dan antusias dalam memainkannya.(CL.P1.1)²⁴

b. Rabu, 09 Oktober 2019 Pukul 10:00-10:30 Wita (Pertemuan Ke 2)

Minggu kedua peneliti melihat kegiatan bermain musik perkusi. Setelah selesai jam istirahat guru menanyakan kepada anak siapa yang ingin bermain alat musik perkusi. Anak-anak sangat senang ketika guru menanyakan untuk bermain. Sebelum dilaksanakan guru-guru mempersiapkan media pembelajaran.



Gambar III (CDF14)²⁵
Guru mempersiapkan anak untuk bermain alat musik perkusi

Setelah selesai menyiapkan guru-guru meminta anak-anak untuk membuat lingkaran, setelah membuat lingkaran guru memberi arahan atau perjanjian sebelum bermain alat musik

²⁴CL.P1.1, Catatan Lapangan. Pengamatan Satu

²⁵CDF14, Catatan Dokumentasi Foto

perkusi setelah itu guru memperdengarkan bunyi-bunyi dari alat musik perkusi. Setiap botol yang diperdengarkan oleh guru berbeda-beda bunyinya dan setelah diperdengarkan guru bertanya kepada anak tentang bunyi-bunyi tersebut apakah sama atau tidak, lalu anak menjawab bunyinya berbeda-beda. Setelah memperdengarkan bunyi guru mengajarkan anak tentang ketukan-ketukan agar menjadi nada yang enak didengar. Setelah selesai mengajarkan ketukan guru meminta anak maju kedepan untuk memainkan alat musik perkusi, beberapa anak maju dan memainkan alat tersebut dan ada anak yang berbeda yang tidak mau maju kedepan hanya melihat teman-temannya bermain dikarenakan sedang sakit dan ada juga anak yang hanya maju namun tidak memainkan alat musik tersebut. Dengan bermain alat musik perkusi anak-anak sangat senang dan antusias dalam memainkannya.(CL.P2.1)²⁶

c. Rabu, 16 Oktober 2019 Pukul 10:00-10:30 Wita (Pertemuan Ke 3)

Minggu ketiga peneliti melihat kegiatan bermain musik perkusi. Setelah selesai istirahat seperti biasa guru menanyakan apakah sudah siap untuk bermain alat musik, jawaban anak iya mau dan dilanjutkan dengan kegiatan bermain alat musik perkusi, sebelum dilaksanakan guru-guru mempersiapkan media pembelajaran.

²⁶CL.P2.1, Catatan Lapangan. Pengamatan Dua

Setelah selesai menyiapkan guru-guru meminta anak-anak untuk membuat lingkaran. Setelah membuat lingkaran guru memberi arahan atau perjanjian sebelum bermain alat musik perkusi setelah itu guru memperdengarkan bunyi-bunyi dari alat musik perkusi. Setiap botol yang diperdengarkan oleh guru berbeda-beda bunyinya dan setelah diperdengarkan guru bertanya kepada anak tentang bunyi-bunyi tersebut apakah sama atau tidak, lalu anak menjawab bunyinya berbeda-beda. Setelah memperdengarkan bunyi guru mengajarkan anak tentang ketukan-ketukan agar menjadi nada yang enak didengar. Setelah selesai mengajarkan ketukan guru meminta anak maju kedepan secara berkelompok untuk memainkan alat musik perkusi, anak-anak maju dan memainkan alat tersebut dan ada anak yang kemarin pertama kali di suruh maju ke depan anak tersebut mau maju kedepan duduk disamping guru lalu guru memberikan alat pukul yaitu sendok namun anak tidak mau memukul hanya melihat teman-temannya bermain dan ada juga anak yang hanya maju namun posisi nya berdiri dan tidak memainkan alat musik tersebut. Dengan bermain alat musik perkusi anak-anak sangat senang dan antusias dalam memainkannya.(CL.P3.1)²⁷

d. Rabu, 23 Oktober 2019 Pukul 10:00-10:30 Wita (Pertemuan Ke 4)

²⁷CL.P3.1, Catatan Lapangan. Pengamatan Tiga



Gambar IV (CDF17)²⁸
Antusias anak ketika bermain alat musik perkusi

Minggu ke empat peneliti melihat kegiatan bermain musik perkusi. Bermain alat musik perkusi tidak jauh berbeda dengan minggu-minggu yang telah lalu. Setelah selesai istirahat dilanjutkan dengan kegiatan bermain alat musik perkusi, sebelum dilaksanakan guru-guru mempersiapkan media pembelajaran.

Setelah selesai menyiapkan guru-guru meminta anak-anak untuk membuat lingkaran, setelah membuat lingkaran guru memberi arahan atau perjanjian sebelum bermain alat musik perkusi. Setelah itu guru memperdengarkan bunyi-bunyi dari alat musik perkusi. Setiap botol yang diperdengarkan oleh guru berbeda-beda bunyinya dan setelah diperdengarkan guru bertanya kepada anak tentang bunyi-bunyi tersebut apakah sama atau tidak, lalu anak menjawab bunyinya berbeda-beda. Setelah

²⁸CDF17, Catatan Dokumentasi Foto

memperdengarkan bunyi guru mengajarkan anak tentang ketukan-ketukan agar menjadi nada yang enak didengar. Setelah selesai mengajarkan ketukan guru meminta anak maju kedepan dengan berkelompok dan bergantian setelah selesai kelompok yang pertama untuk memainkan alat musik perkusi, beberapa anak maju dan memainkan alat musik tersebut dan bertanya tanya tentang bermain musik. Ada anak yang tidak mau maju ikut bermain, anak hanya bermain dengan anak lain yang tidak mau ikut bergabung bermain musik perkusi terkadang hanya melihat teman-temannya. Dengan bermain alat musik perkusi anak-anak sangat senang dan antusias dalam memainkannya.(CL.P4.1)²⁹

2. Pembelajaran Bermain alat musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bunda Rabiatul Adawiyah diperoleh data tentang kegiatan bermain alat musik perkusi yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak. Bunda Rabiatul Adawiyah menyatakan bahwa mengembangkan rasa percaya diri pada anak kelompok B bisa dilakukan dengan salah satu kegiatan yaitu bermain alat musik perkusi. Menurut bunda Rabiatul Adawiyah penerapan bermain alat musik perkusi dapat mengembangkan rasa percaya diri anak. Tidak hanya dapat

²⁹CL.P4.1, Catatan Lapangan. Pengamatan Empat.

mengembangkan rasa percaya diri anak namun juga dapat mengembangkan aspek lainnya. Bermain alat musik perkusi dapat membantu aspek perkembangan anak seperti dapat mencerdaskan otak anak, meningkatkan kreatifitas dan dapat bersosial dengan teman dan lainnya.(CWKS1.6)³⁰

Namun tidak semua anak menyukai bermain alat musik perkusi. Ada beberapa anak yang sering tidak ikut kegiatan bermain alat musik perkusi, anak tersebut lebih senang berputar-putar dalam kelas, dibandingkan mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi.(CL.P2.1)³¹

a. Media yang digunakan dalam bermain alat musik perkusi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bunda Rabiatul Adawiyah, Bunda Berlian dan Bunda Amelia tentang media yang digunakan dalam melaksanakan bermain alat musik perkusi yaitu botol plastik besar dan kecil, botol kaca, sendok, tutup botol, kayu, paku, dan biji-bijian semuanya dalam keadaan baik.(CWKS1.5)³² Adapun media yang digunakan telah disiapkan oleh guru sendiri.

b. Respon Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa ketika anak bermain alat musik perkusi anak merasa senang

³⁰CWKS1.6, Catatan Wawancara Kepala Sekolah

³¹*Ibid*

³²*Ibid*

dan sangat antusias dalam melakukan permainan alat musik perkusi. Anak mengikuti guru pada saat mengetuk-ngetuk alat musik perkusi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada anak kelompok B yang mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka setelah bermain alat musik perkusi. Anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin lagi melakukan bermain alat musik perkusi kembali.(CWA1.2)³³ Selain itu peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait dengan apakah anak kesulitan dalam memainkan alat musik perkusi. Anak menjawab sulit, dan tidak sulit.(CWA2.3)³⁴

Sudah pernahkah anak tampil kedepan. Anak-anak menjawab iya sudah pernah,(CWA1.4)³⁵ sudah bisakah anak memainkan alat musik, anak menjawab belum, dan ada yang menjawab iya sudah bisa.(CWA2.5)³⁶ permainan apa saja yg disukai selain bermain alat musik. Anak laki-laki menjawab main ayunan, naik tangga, bermain bola, putar-putaran, anak perempuan, main masak-masak, menari, lego .(CWA2.6)³⁷

³³CWA1.2, Catatan Wawancara Anak

³⁴CWA2.3, Catatan Wawancara Anak

³⁵*Ibid*

³⁶*Ibid*

³⁷*Ibid*

Namun ada juga beberapa anak yang kesulitan pada saat belajar untuk mengetuk dikarenakan ada beberapa anak yang sedikit lambat dalam perkembangannya. Maka dengan itu guru lebih giat lagi dalam menstimulasi anak agar perkembangannya lebih meningkat sesuai tahapan perkembangannya.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru yang mengajarkan bermain seni musik perkusi. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin. faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

Berikut ini faktor pendukung implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Guru dalam bermain musik perkusi

Berdasarkan hasil wawancara dari bunda Rabiatul Adawiyah selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa guru dalam bermain alat musik perkusi sangat berpengaruh dalam

kegiatan bermain alat musik perkusi. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan bermain alat musik perkusi. Guru berperan sebagai instruktur dalam bermain musik perkusi yang mampu membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Adanya guru dalam bermain musik perkusi mempermudah anak untuk mengikuti atau menirukan apa yang diajarkan oleh instruktur tentang ketukan-ketukan dan memainkannya. (CWKS2.8)³⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat pada saat pelaksanaan, instruktur dalam bermain musik perkusi sangat menguasai pembelajaran yang diajarkannya pada anak. Ada beberapa guru-guru disana alumni dari pesantren oleh karena itu guru sangat menguasai pembelajaran alat musik perkusi. Pada saat masih di pesantren guru-guru disana sering memainkan rebana, rebana termasuk dari salah satu jenis alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Setelah lulus pesantren guru-guru mengajar di PAUD Terpadu Ar-Rahman. Maka dari itu diajarkannya bermain alat musik perkusi di sekolah tersebut. Guru sangat bersemangat ketika memandu anak dalam bermain alat musik perkusi dengan mengajarkan ketukan-ketukan yang sederhana dan memperkenalkan bunyi yang berbeda-beda.(CL.P4.1)³⁹

2) Keadaan peserta didik

³⁸CWKS17, Catatan Wawancara Kepala Sekolah

³⁹CL.P4.1, Catatan Lapangan. Pengamatan Satu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Berlian menyatakan bahwa ketika anak bermain alat musik perkusi suasana hatinya sangat senang, anak sangat bersemangat ketika dipanggil untuk maju kedepan dan memainkan alat musik tersebut.(CWIM1.10)⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat anak yang memiliki rasa percaya diri sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi, anak terlihat nyaman saat diajarkan dan memainkannya.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1). Peserta didik

Menurut bunda Amelia anak menjadi faktor penghambat ketika berlangsungnya kegiatan bermain musik perkusi, ketika ingin dimulai, media yang digunakan dipukul-pukul oleh anak sehingga menjadi pecah dan ketika membuat lingkaran anak-anak ingin lebih dekat dengan alat sehingga mengganggu temannya yang lain untuk melihat. Terkadang anak juga terlihat tidak beraturan ketika memainkan alat musik tersebut.

2). Media

⁴⁰CWIM1.10, Catatan Wawancara Instruktur Musik

Menurut bunda Amelia media juga menjadi salah satu faktor penghambat ketika kegiatan bermain musik berlangsung. Pada saat anak memainkan alat musik anak sangat antusias dan bersedih untuk memukul benda-benda seperti botol kaca yang mudah pecah ketika terlalu keras memukulnya.(CWGP11)⁴¹

3). Dana

Menurut bunda Amelia dana juga bisa dikatakan sebagai faktor penghambat dalam pembelajaran musik di PAUD Terpadu Ar-Rahman dikarenakan biaya untuk membeli alat musik pada umumnya sangatlah sulit, oleh karena itu guru membuat barang bekas seperti botol plastik, botol kaca dan lainnya sebagai ganti dari alat musik perkusi.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan agar lebih terarahnya proses analisis ini. Penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang implementasi seni musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin.

⁴¹CWGP11, Catatan Wawancara Guru Pendamping.

Penerapan seni musik perkusi di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin dilaksanakan pada tahun 2017 dan masih diterapkan sampai saat ini. Penerapan Seni musik perkusi yang dilakukan di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin dalam proses mengembangkan rasa percaya diri anak sejauh ini dikatakan cukup baik. Perkembangan sosial emosional diartikan sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan harapan.⁴² Dengan berkembangnya aspek yang ingin dicapai seperti, anak mampu bekerjasama dengan teman. Maksudnya ialah pada saat anak melakukan kegiatan baik itu bermain atau belajar anak akan berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui bantuan guru atau teman, sehingga terjalinnya kerjasama antara guru, anak dengan anak yang lainnya. berani tampil kedepan yaitu anak mantap atau yakin dalam melakukan segala hal dengan rasa percaya diri dan tidak takut dalam mencoba segala sesuatu hal yang baru dipelajarinya seperti anak lainnya yang menunjukkan keberaniannya dalam memainkan alat musik perkusi yang dimainkannya. Dengan bermain alat musik perkusi anak dapat mengekspresikan seluruh perasaannya atau menunjukkan rasa yang ada didalam hatinya seperti senang yang ditunjukkan anak melalui tersenyum dan tertawa, sedih ditunjukkan dengan merasa tidak menyukai sesuatu, merasa tidak nyaman dengan keadaan yang di alami. Musik perkusi juga merupakan salah satu hiburan bagi anak dan dengan bermain

⁴²Mayar, Farida. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1 (6), h. 459-464.

musik anak akan belajar dengan tujuan yang jelas. Pelaksanaan bermain alat musik perkusi dapat terlaksana dengan baik meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Kegiatan bermain alat musik perkusi mendukung perkembangan anak dalam segala aspek salah satunya rasa percaya diri. Anak mampu dalam bekerja sama dengan sesama teman, berani dalam mengungkapkan segala pemikirannya, menunjukkan bahwa anak mampu melakukan sesuatu dengan rasa percaya diri.

1. Implementasi seni musik perkusi

Secara umum seni musik perkusi di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin terlaksana sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Guru telah membuat rencana program pembelajaran sehingga kegiatan bermain alat musik perkusi terstruktur dengan baik. Kegiatan bermain alat musik perkusi terdapat pada program pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan bermain alat musik perkusi direncanakan guru dengan segala persiapan yang sangat matang. Adapun pelaksanaan bermain alat musik perkusi terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) tahap persiapan guru mempersiapkan bahan atau alat (media) yang digunakan pada saat bermain. Bahan-bahan yang harus disiapkan seperti botol plastik yang besar isi air dan di isi dengan batu, dan botol plastik kecil yang di isi dengan biji-bijian, beras atau dengan pasir, botol kaca kosong, botol isi air penuh dan botol isi air setengah, botol

kecil, sendok, tutup botol, kayu dan paku yang dibuat menjadi krenceng dan mempersiapkan anak agar bersiap dalam memasuki tahap selanjutnya. (2) tahap penyampaian yaitu guru menyampaikan kepada anak tentang tema yang akan di pelajari dengan beberapa metode. Guru menyampaikan peraturan dalam bermain, dan memberikan contoh dalam bermain alat musik perkusi. (3) tahap bermain yaitu anak melakukan kegiatan yang telah guru sampaikan sebelumnya dengan melakukan permainan secara berkelompok, dan guru memberikan semangat kepada anak, agar anak melakukannya dengan percaya diri. kemudian tahap akhir yaitu evaluasi memeberikan penilaian kepada anak tentang pemahaman dan aspek yang ingin dicapai agar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Gael Lindenfield tahapan percaya diri anak usia 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan maksudnya anak mampu dalam bersosialisasi dengan teman yang ada disekitarnya ataupun orang yang baru dikenalnya. Mandiri dalam melakukan segala sesuatu baik itu yang berhubungan dengan pembelajaran ataupun di luar pembelajaran contohnya anak belajar sendiri tanpa dibimbing namun tetap dalam pengawasan guru, mampu menyesuaikan kondisi sekitar tidak selalu bergantung pada orang lain anak berusaha bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mempertahankan diri menguji ingatan baru yaitu anak belajar sesuatu hal yang baru namun tidak melupakan pembelajaran sebelumnya, dan berusaha untuk memahami apa yang

telah diajarkan oleh guru, bereksperimen dengan peran jender, mencoba hal yang baru yang belum pernah anak lakukan bereksperimen, berlaku aktif dan mulai mencari teman.⁴³ Dengan bermain alat musik perkusi anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya dan dapat mengekspresikan seluruh perasaannya.

Hal itu dikuatkan menurut Michael Hogenes, peneliti sekaligus ahli pendidikan musik dari The Hague University, Belanda, menari dan bermusik dapat meningkatkan kecerdasan anak, dan kematangan emosional. Anak akan belajar mengolah kemampuan bahasa, kreativitas, keterampilan sosial, pengenalan diri, dan perkembangan fisiknya. Michael juga mengatakan bahwa belajar musik bisa membangun keterampilan untuk bersosialisasi dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, ketika si kecil tampil di depan banyak orang, ia akan belajar untuk mengekspresikan dirinya dengan baik yang bisa diterima oleh orang lain.⁴⁴

Dalam kegiatan bermain alat musik perkusi, ada beberapa langkah yang harus disiapkan oleh guru atau instruktur bermain alat musik perkusi, Pertama, guru harus menyiapkan media terlebih dahulu sebelum bermain alat musik perkusi. Media yang sering digunakan untuk kegiatan bermain alat musik perkusi seperti botol plastik yang besar isi air dan di isi dengan batu, dan botol plastik kecil yang diisi dengan biji-bijian, beras atau dengan pasir, botol kaca kosong, botol isi air penuh dan botol isi air setengah, botol kecil, sendok, tutup botol, kayu dan paku yang dibuat menjadi krenceng.

⁴³Gael Lindnfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997), h. 9.

⁴⁴Nakita, dalam artikel, "anak belajar disiplin dan percaya diri dengan bermusik" <https://nakita.grid.id/read/0210374/anak-belajar-disiplin-dan-percaya-diri-dengan-bermusik-dan-menari-?page=all>. di akses pada tanggal 10 November 2019.

Setelah selesai menyiapkan alat, guru mengatur anak-anak membuat kelompok atau membuat lingkaran sebelum bermain. Guru memberikan arahan kepada anak sebelum bermain agar anak bermain secara tertib, dan memberikan pertanyaan kepada anak agar anak dapat mengasah kepercayaan dirinya. Dalam mengembangkan kepercayaan diri harus didukung oleh aspek lainnya seperti bahasa, sosial emosional yang saling berkaitan dengan rasa percaya diri, agar anak mampu dalam melakukan sesuatu yang dapat mendukung anak dalam mengembangkan kepercayaan dirinya. Dalam kegiatan yang dilakukan, guru telah menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar. Metode tersebut digunakan untuk mempermudah anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Metode yang digunakan yaitu metode bermain dan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dan guru atau antara anak dengan anak. dan metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada anak guna untuk mengetahui pengetahuan yang dimilikinya, memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, dan mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapatnya.⁴⁵

Demikian berdasarkan paparan di atas kegiatan yang dilakukan disekolah baik itu yang terkait dengan perencanaan dan metode atau media pembelajaran sudah sesuai dengan teori di atas.

⁴⁵Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli,2018), h. 62-63

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi seni musik perkusi.

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi seni musik perkusi di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan komponen pengajar yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru, karena guru merupakan sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran.⁴⁶ maka dengan demikian adanya guru atau instruktur sangat berperan penting dalam kegiatan bermain alat musik perkusi, karna dengan adanya bantuan instruktur atau guru kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan terarah.

b. Keadaan peserta didik

Anak usia dini merupakan individu yang unik karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara lain: anak bersifat unik, anak bersifat egosentris, anak bersifat aktif dan energik, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak bersifat eksploratif, anak relatif spontan, anak belajar dari pengalaman, memiliki daya perhatian yang pendek, dan anak adalah individu yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.⁴⁷

⁴⁶Halid Hanafi, La Adu, Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2018), h. 55.

⁴⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta:PT. Indeks, 2013), h. 6

Dalam hal ini keadaan peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan bermain alat musik perkusi sebagai faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan. Ketika anak bermain alat musik perkusi, suasana hatinya terkadang berubah-ubah. Rasa ingin tahunya yang sangat besar anak sangat senang ketika mempelajari sesuatu yang baru atau yang sangat disukainya. anak sangat bersemangat ketika dipanggil untuk maju kedepan dan memainkan alat musik tersebut.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan bermain alat musik perkusi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di PAUD Terpadu Ar-Rahman Banjarmasin, ada beberapa faktor sebagai berikut:

a. Peserta didik

Peserta didik juga bisa dikatakan sebagai faktor penghambat dalam kegiatan bermain alat musik perkusi dikarenakan setiap harinya situasi hati anak yang berubah-ubah menentukan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik atau tidaknya.

b. Media

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah untuk menyampaikan materi yang ingin diajarkan kepada anak agar lebih efektif maka guru menggunakan media sebagai sarana dalam menyampaikan sesuatu untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

Adapun pengertian media pembelajaran menurut Hairudin, bahwa segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Serta untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah dirumuskan.⁴⁸

Kegunaan media dalam kegiatan bermain alat musik perkusi sangat dibutuhkan karna dengan adanya media akan mempermudah guru maupun anak dalam melakukan kegiatan bermain alat musik perkusi. Namun pada dasarnya media yang digunakan disini sangatlah terbatas tidak menggunakan alat musik sungguhan seperti musik pada umumnya, hanya menggunakan barang-barang bekas yang dijadikan alat musik sederhana untuk membantu kegiatan pembelajaran terlaksana media yang digunakan seperti botol yang mudah pecah dan berbahaya bagi anak akan membuat pembelajaran kurang efektif.

c. Dana

Salah satu faktor yang dialami oleh sekolah dalam kegiatan pengadaan alat permainan atau alat musik, salah satu faktor hambatannya yaitu dana kurangnya dana untuk menyediakan media pembelajaran musik , dikarenakan pihak sekolah tidak bisa membeli alat musik yang sering digunakan pada umumnya untuk bermain alat musik perkusi, maka dari itu guru berinisiatif untuk membuatnya dari barang-barang bekas.

⁴⁸Gusnida, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya:CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), h. 2